

URGENSI LAYANAN HAJI RAMAH LANSIA

Achmad Muchaddam Fahham*

21

Abstrak

Dalam rangka memberikan layanan yang ramah dan nyaman bagi para lansia yang ingin menunaikan ibadah haji, Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan layanan ibadah haji ramah lansia. Tulisan ini membahas urgensi layanan ibadah haji yang ramah lansia, tantangan serta upaya pemerintah untuk melayani jemaah haji lansia. Layanan ibadah haji ramah lansia merupakan suatu keharusan untuk memastikan bahwa lansia dapat menjalankan ibadah haji dengan nyaman dan aman. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah, yaitu pengelolaan sumber daya, penyelenggaraan pelatihan, dan pendampingan khusus untuk jemaah haji lansia, koordinasi dengan pihak terkait, dan penyediaan anggaran yang cukup. Pemerintah sudah berupaya melaksanakan layanan haji ramah lansia, seperti melibatkan ahli giatra dalam pelaksanaan haji, sosialisasi haji ramah lansia, menyiapkan sarana transportasi, ruang tunggu khusus lansia, mengurangi seremonial di embarkasi, penambahan petugas khusus untuk melayani lansia, mengedukasi lansia, melibatkan jemaah haji lainnya untuk peduli lansia, penyediaan bantuan 200 kursi roda. Komisi VIII DPR RI perlu mendorong Kementerian Agama agar memberikan layanan haji ramah lansia yang lebih baik.

Pendahuluan

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang memiliki nilai keagamaan dan spiritual yang tinggi bagi umat Muslim. Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu, sekali seumur hidup. Setiap tahun, jutaan jemaah dari seluruh dunia melakukan perjalanan ke Tanah Suci Mekah

dan Madinah untuk menunaikan ibadah haji. Namun bagi para lansia (jemaah haji berusia 65 tahun ke atas), melaksanakan ibadah haji merupakan sebuah tantangan berat.

Pada penyelenggaraan ibadah haji 1444 H/2023 M jumlah jemaah haji Indonesia yang berusia 65 tahun ke atas mencapai 67.000 orang atau sekitar 30% dari 229.000 total kuota jemaah haji Indonesia



* Analisis Legislatif Ahli Madya Bidang Kesra pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, e-mail: achmad.fahham@dpr.go.id.

tahun 2023. (harianhaluan.com,18 Juni 2023). Kementerian Agama sebagai penyelenggara ibadah haji menyadari, jemaah haji lansia akan menghadapi berbagai tantangan. Mereka akan menghadapi iklim Tanah Suci yang panas, sementara kegiatan ibadah menuntut mobilitas yang tinggi. Iklim dan mobilitas tersebut dapat memengaruhi kesehatan dan kemampuan fisik jemaah haji lansia serta berdampak pada ibadah haji yang mereka laksanakan.

Layanan haji ramah lansia menjadi suatu keharusan. Wakil Ketua Komisi IX DPR RI, Kurniasih Mufidayati, memberikan atensi terhadap layanan haji ramah lansia, demikian juga Tim Pengawas Haji DPR RI. Tulisan ini membahas urgensi layanan ibadah haji lansia, tantangan yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan ibadah haji ramah lansia, serta upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan layanan haji ramah lansia.

Urgensi Layanan Haji Ramah Lansia

Jumlah jemaah haji lansia pada penyelenggaraan ibadah haji 1444 H/2023 M mencapai 67.000 jemaah. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas saat membuka Rapat Kerja Nasional Program Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2023 meminta agar jemaah haji lansia dipastikan memperoleh pelayanan khusus dan maksimal (www.kompas.com, 26/3/2023). Permintaan ini didasari beberapa pertimbangan. Lansia umumnya mengalami penurunan stamina dan keterbatasan fisik. Perjalanan panjang, cuaca ekstrem, dan aktivitas fisik yang intens selama perjalanan haji dapat menjadi beban berat mereka (sehatnegeriku.

kemkes.go.id, 08/6/2023). Selama ibadah haji, ribuan jemaah berkumpul untuk melaksanakan ibadah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Dua tempat ini merupakan tempat yang padat pelaksanaan rangkaian ibadah haji sehingga berisiko bagi jemaah haji lansia.

Islam mendorong keadilan dan inklusi dalam semua aspek kehidupan. Dalam konteks ibadah haji, berarti memberikan kesempatan yang sama bagi semua Muslim, termasuk lansia, untuk menjalankan ibadah ini dengan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan khusus bagi jemaah haji lansia adalah bentuk konkrit dari keadilan dan inklusi tersebut, memastikan bahwa setiap Muslim memiliki kesempatan yang sama untuk merasakan keberkahan ibadah haji. Sejalan dengan hal ini, pemerintah dan jemaah haji lainnya memiliki tanggung jawab sosial dan kemanusiaan untuk melindungi dan mendukung kelompok rentan seperti lansia. Melalui penyediaan layanan khusus, pemerintah dapat menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap jemaah haji lansia, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan aman dan nyaman, tanpa hambatan fisik atau kesehatan.

Tantangan yang Dihadapi Pemerintah

Pemerintah menghadapi tantangan yang kompleks dalam kerangka penyediaan layanan haji ramah lansia, antara lain: *pertama*, penyediaan layanan haji ramah lansia memerlukan pengalokasian sumber daya yang cukup, termasuk petugas medis, pendamping khusus, dan fasilitas yang sesuai. Pemerintah perlu mengelola sumber daya ini dengan efisien untuk memenuhi kebutuhan jemaah haji lansia tanpa mengabaikan kebutuhan jemaah lainnya.

Kedua, pemerintah perlu memastikan petugas haji (tenaga medis, pendamping, dan pembimbing ibadah haji) yang terlibat dalam memberikan layanan haji ramah lansia telah memiliki pelatihan yang memadai dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan khusus lansia.

Ketiga, penyediaan layanan haji ramah lansia melibatkan kerja sama dan koordinasi yang baik antara pemerintah, lembaga haji, fasilitas kesehatan, transportasi, akomodasi, dan berbagai pihak terkait lainnya. Koordinasi yang efektif dan sinergi antarlembaga dan sektor ini diperlukan untuk menyelenggarakan layanan yang komprehensif dan terintegrasi. *Keempat*, layanan haji ramah lansia memerlukan alokasi anggaran yang memadai untuk penyediaan fasilitas, petugas haji, pelatihan, pendampingan, dan infrastruktur yang diperlukan.

Pemerintah perlu mengatasi tantangan-tantangan tersebut menggunakan pendekatan holistik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dibutuhkan kerja sama yang erat antara pemerintah, lembaga haji, dan sektor terkait untuk memastikan penyediaan layanan haji ramah lansia yang efektif, aman, dan berkualitas bagi jemaah lansia.

Layanan Haji Ramah Lansia

Setidaknya ada 9 upaya Kementerian Agama untuk layanan jemaah haji lansia. *Pertama*, pelibatan ahli giatri dalam pelaksanaan haji, terutama untuk merumuskan konsep layanan dan prosedur operasional. Pedoman dari ahli tersebut menjadi materi dalam proses manasik. Selain itu, para ahli geriatri juga terlibat dalam pemantauan dan pengawasan kesehatan jemaah haji lansia saat operasional. *Kedua*, Kementerian Agama menyusun buku Pedoman

Manasik Haji Ramah Lansia serta mensosialisasikan pelayanan ramah lansia saat manasik di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan dan Kantor Kemenag Kabupaten/Kota. Manasik untuk jemaah di Pulau Jawa dilakukan 8 kali, sedangkan yang di luar Pulau Jawa 10 kali. *Ketiga*, Kementerian Agama menyiapkan sarana transportasi, terutama bus shawalat yang mengantar jemaah dari hotel ke Masjidil Haram, dan sebaliknya. Sarana transportasi ini memiliki akses yang mudah bagi lansia. Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) sudah menyediakan 450 armada untuk layanan Bus Shalawat. Ada 2 rute terminal yang menyediakan bus ramah lansia, yakni Ajjad (Misfalah) dan Syib Amir (Jarwal, Raudhah, dan Syisah). Sekitar 200 personil ditugaskan untuk melayani jemaah di tiga terminal dan halte-halte terdekat hotel jemaah.

Kempat, PPIH menyediakan ruang tunggu khusus jemaah lansia serta menyusun skema penempatan jemaah lansia di hotel. Prosedur pelayanan di hotel jemaah telah diatur untuk mendukung jemaah lansia, di antaranya menyiapkan lobby dan lift prioritas lansia. Ada banyak stiker berisi informasi seputar lansia di hotel. *Kelima*, pengurangan kegiatan seremonial di embarkasi agar jemaah tidak kelelahan. Jemaah lansia dianjurkan untuk tidak terlibat dalam sejumlah kegiatan seremonial agar bisa beristirahat di kamar. Setiap embarkasi dihibau untuk tidak terlalu banyak atau terlalu lama menggelar seremonial untuk jemaah, seperti saat pelepasan. *Keenam*, PPIH menambah jumlah petugas untuk melayani jemaah lansia. Penambahan petugas juga dilakukan di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram. Kemudian, tim Penanganan Krisis dan Pertolongan Pertama pada Jemaah (PKP3JH) pun

ditambah. *Ketujuh*, mengedukasi jemaah lansia. Kementerian Agama memberikan edukasi kepada jemaah lansia agar tidak memaksakan diri dan memberikan pemahaman tentang berbagai alternatif kemudahan dalam ibadah haji. Hal ini dilakukan secara langsung saat bimbingan ibadah di hotel oleh konsultan dan tidak langsung melalui konten media sosial. Kementerian Agama juga menyusun buka manasik haji untuk lansia dan mengadakan poster serta konten informasi mengenai kemudahan haji bagi jemaah lansia.

Kedelapan, Kementerian Agama mengajak jemaah haji lainnya untuk peduli terhadap jemaah lansia sebab para jemaah yang akan bertemu dan berinteraksi langsung dengan jemaah lansia. Nilai kepedulian pun disampaikan dalam kegiatan manasik di Indonesia dan bimbingan ibadah di Tanah Suci. *Kesembilan*, Kementerian Agama bersinergi dengan sejumlah pihak dalam penyediaan kursi roda. PPIH mendapat bantuan 15 kursi roda dari pengurus Masjid Nabawi dan rencananya akan ditambah hingga 50 kursi roda. PPIH juga bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia dan Baznas, sehingga mendapatkan bantuan 200 kursi roda.

Dalam konteks layanan bagi jemaah haji lansia, setidaknya ada 4 layanan yang dapat dijadikan fokus perhatian, yaitu: (1) membangun kesadaran tentang masalah yang kan dihadapi lansia ketika mereka akan menjalankan ibadah haji dan memberikan informasi yang tepat kepada mereka. Tidak semua jemaah haji lansia pernah bepergian, menggunakan transportasi udara, menggunakan fasilitas bandara, menggunakan fasilitas pesawat; (2) menyediakan pendamping yang

terlatih dan berpengalaman untuk membantu lansia selama perjalanan haji, memberikan dukungan fisik dan emosional yang diperlukan; (3) meningkatkan aksesibilitas di sekitar area suci, seperti tangga yang lebih rendah, penanda jalan yang jelas, dan area istirahat yang nyaman; (4) menyediakan program prahaji yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik lansia, memperkuat otot dan stamina mereka, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan selama perjalanan.

Penutup

Layanan ibadah haji ramah lansia merupakan suatu keharusan untuk memastikan bahwa lansia dapat menjalankan ibadah haji dengan nyaman dan aman. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah, yaitu pengelolaan sumber daya, penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan khusus untuk jemaah haji lansia, koordinasi dengan pihak terkait, dan penyediaan anggaran yang cukup.

Pemerintah sudah berupaya untuk melaksanakan layanan haji ramah lansia, seperti pelibatan ahli gizi, sosialisasi haji ramah lansia, penyiapan sarana transportasi, ruang tunggu khusus lansia, pengurangan seremonial di embarkasi, penambahan petugas khusus, edukasi lansia, pelibatan jemaah haji lainnya untuk peduli lansia, penyediaan bantuan 200 kursi roda. Komisi VIII DPR RI perlu mendorong Kementerian Agama untuk memberikan layanan haji ramah lansia yang lebih baik, seperti menambah petugas haji ramah lansia, fasilitas ramah lansia, dan lama

durasi bimbingan ibadah haji khusus bagi jemaah haji lansia, serta memberikan prioritas pendamping haji dari keluarga lansia.

Referensi

"9 Upaya Kemenag Wujudkan Haji Ramah Lansia, Libatkan Ahli Geriatri hingga Penyediaan Kursi Roda," *harianhaluan.com*, 18/06/2023, <https://www.harianhaluan.com/news/109179464/9-upaya-kemenag-wujudkan-haji-ramah-lansia-libatkan-ahli-geriatri-hingga-penyediaan-kursi-roda>, diakses, 19 Juni 2023.

"67.000 Jemaah Lansia Berangkat Haji 2023, Ini Fasilitas dan Panduan yang Perlu Diketahui", *kompas.com*, 26 Mei 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/26/180000165/67.000-jemaah-lansia-berangkat-haji-2023/>, diakses 19 Juni 2023.

"Cerita Keikhlasan Petugas Haji, Rawat Jemaah Lansia Sakit karena Ingat Ibu", *detik.com*, 15 Juni 2023, <https://www.detik.com/hikmah/haji-dan-umrah/d-6774382/cerita-keikhlasan-petugas-haji-rawat-jemaah-lansia-sakit-karena-ingat-ibu>, diakses 19 Juni 2023.

"Haji Lansia dan Risti Tinggi, Kurniasih Minta Peningkatan Pelayanan Kesehatan," *dpr.go.id*, 08 Juni 2023,

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44908/t/Haji+Lansia+dan+Risti+Tinggi%2C+Kurniasih+Minta+Peningkatan+Pelayanan+Kesehatan>, diakses 20 Juni 2023.

"Tiba di Arab Saudi, DPR Cek Pelayanan Haji Lansia, Kesehatan, hingga Katering," *Kompas.com*, 20 Juni 2023 <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/20/20500741/tiba-di-arab-saudi-dpr-cek-pelayanan-haji-lansia-kesehatan-hingga-katering>, diakses 19 Juni 2023.

"Waspadai Dua Penyakit Yang Sering Menyerang Jemaah Haji Lansia di Tanah Suci", *sehatnegeriku.kemkes.go.id*, 08 Juni 2023, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230608/5243190/waspadai-dua-penyakit-yang-sering-meny Serang-jemaah-haji-lansia-di-tanah-suci/>, diakses 20 Juni 2023.

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.